

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Averrhoa Bilimbi L adalah salah satu tanaman yang memiliki ciri khas rasa yang asam. Di Indonesia sendiri *Averrhoa Bilimbi L* sering disebut sebagai belimbing wuluh. Belimbing wuluh diperkirakan berasal dari daerah Maluku. Belimbing wuluh ini juga sudah terbesar di beberapa negara lain seperti negara Asia yaitu: Myanmar, Sri Lanka, Filipina dan Malaysia.

Belimbing wuluh merupakan tanaman berbentuk pohon kecil, tinggi mencapai 10m dengan batang yang tidak begitu besar dan mempunyai garis tengahnya hanya sekitar 30cm. Ditanam sebagai pohon buah, kadang tumbuh liar dan ditemukan dari dataran rendah sampai 500 M dari permukaan tanah. Daun majemuk menyirip ganjil dengan jumlah 21-45 pasang anak daun. Anak daun belimbing wuluh bertangkai pendek, bentuknya bulat seperti telur, ujung runcing, pangkalnya yang membundar, tepi rata, panjangnya sekitar 2-10cm, lebar daun sekitar 1-3 cm, warnanya hijau, permukaan bawah daunnya warnanya lebih muda. Ciri buah belimbing wuluh yaitu buahnya berbentuk bulat lonjong bersegi hingga hingga seperti torpedo, panjangnya sekitar 4- 10cm. Warna buahnya ketika muda hijau dan sisa kelopak bunga menempel pada ujung buahnya. Apabila buah sudah masak, maka buahnya berwarna kuning atau kuning pucat. Daging buahnya mengandung banyak air dan rasanya asam seperti jeruk nipis. Kulit buahnya berkilap dan tipis. Biji bentuknya seperti bulat telur, gepeng. (Botani *et al.*, 2018)

Tanaman belimbing wuluh sangat banyak digunakan karena batang, daun, buah dan bunganya memiliki manfaat yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri biasanya buah belimbing wuluh sering digunakan sebagai bumbu masakan dan sayur. Bunga belimbing wuluh digunakan sebagai obat, seperti obat batuk dan sariawan. Buah belimbing wuluh selain digunakan sebagai bumbu masak dapat juga digunakan sebagai obat menurunkan tekanan darah tinggi, gusi berdarah, batuk dan jerawat. Daun belimbing wuluh selain digunakan sebagai penyedap rasa juga dapat digunakan untuk berbagai macam obat seperti obat batuk, obat kompres pada sakit gondok dan obat rematik, antidiare, sedangkan batang belimbing wuluh juga dapat digunakan sebagai obat sakit perut. (Sulistiyani *et al.*, 2018)

Daun belimbing wuluh memiliki kandungan tanin, saponin, flavonoid, sulfur, asam format, peroksidase, kalsium sitrat, dan kalium oksalat. (Kurniawaty and Lestari, 2016). Selain dari kandungan senyawa di atas ada kandungan senyawa lain yang dapat dijumpai seperti Glukosida, Asam Formiat, Asam Sitrat, dan juga beberapa mineral (terutama Kalsium dan Kalium). Salah satu fungsi dari Flavonoid dan Tanin adalah kerjanya sebagai antibakteri. Zat-zat tersebut merupakan senyawa aktif dalam tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. (Afifi, Erlin and

Rachmawati, 2018). Hasil penelitian Zakaria et.al. daun belimbing wuluh mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri Gram positif.(Afifi, Erlin and Rachmawati, 2018). Dalam hal ini ada bakteri yang dapat dihambat adalah bakteri *Staphylococcus Epidermidis* dan Jamur *Pityrosporum Ovale* yang merupakan jenis jamur .

Bakteri *staphylococcus epidermidis* merupakan flora normal pada kulit manusia, saluran respirasi dan gastrointestinal. *Staphylococcus epidermidis* tidak bersifat invasif menghasilkan koagulasi negatif dan cenderung menjadi nonhemolitik *Staphylococcus epidermidis* merupakan salah satu bakteri penyebab utama terjadinya jerawat.(Dewi *et al.*, 2018). Di Indonesia akne menjadi masalah hampir seluruh remaja, dimana sekitar 85% menderita akne ringan dan 15% akne berat. Pada penelitian di daerah Palembang tahun 2007, diketahui dari 5024 sampel yang berusia 14-21 tahun terdapat 68,2% diantaranya menderita akne atau jerawat, dimana 58,4% wanita dan 78,9% pria dengan pada rentang usia tersering adalah 15-16 tahun. Sedangkan penelitian di daerah Padang pada tahun 2009, melaporkan insiden akne 1,19% di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Dr. M. Djamil Padang (2004 – 2008) dengan tingkat rasio perempuan : laki-laki adalah 2,1:1. Gambaran klinis yang dijumpai adalah akne tipe komedonal 41,7%, tipe papulopustular 54,15% dan tipe nodulistik 4,06%.(Mentari, 2016).

Jamur *Pityrosporum Ovale* adalah salah satu jamur penyebab dermatitis seboroik. Dari penelitian retrospektif mengenai profil penyakit dermatitis seboroik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Wangaya Denpasar periode Oktober 2017 hingga Oktober 2018 tercatat jumlah pasien dermatitis seboroik adalah 67 pasien (2,3%). Dermatitis seboroik banyak ditemui pada laki-laki sebanyak 64,2% dengan usia terbanyak dewasa (≥ 35 tahun) yaitu 77,6%. Lokasi tersering pada penyakit ini adalah di daerah, dan pada penelitian ini terapi yang terbanyak digunakan adalah wajah (53,7%) dengan terapi yang paling sering digunakan berupa kortikosteroid (61,2%) terutama agen topikal (64,2%).

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan adalah

1. Apakah kandungan yang terdapat pada daun belimbing wuluh?
2. Apakah kandungan daun belimbing wuluh dapat berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri gram positif khususnya bakteri *Staphylococcus Epidermidis* dan Jamur *Pityrosporum Ovale*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- Dari penelitian ini diharapkan mampu mengetahui kandungan senyawa yang terdapat pada daun belimbing wuluh sebagai penghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis* dan jamur *Pityrosporum Ovale*.

- Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui pengaruh ekstrak daun belimbing wuluh terhadap bakteri staphylococcus epidermidis dan jamur Pityrosporum Ovale secara in vitro.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Penelitian diharapkan mampu mengetahui tingkat pengaruh ekstrak daun belimbing wuluh terhadap bakteri staphylococcus epidermidis dan jamur Pityrosporum Ovale yang dilakukan secara in vitro sebagai antibakteri dan antijamur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti
Memanfaatkan bahan alami sebagai antibakteri dan antijamur dalam bentuk ekstrak ethanol.
2. Masyarakat
Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan manfaat daun belimbing wuluh selain bahan masakan dan obat ,juga mempunyai efek antibakteri dan antijamur yang baik.
3. Institusi pendidikan / Pemerintah
Dapat dijadikan data dan informasi selanjutnya dalam pemanfaatan daun belimbing wuluh.

